BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadikan satu diantara yang ada ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan mempertimbangkan memutuskan sesuatu, beragumentasi, mempunyai andil untuk memecahkan masalah. Matematika bermula pada bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang artinya berarti "belajar atau hal yang sedang di perdalamkan pelajari", sedang dalam bahas Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau sesuatu bidan yang memastikan, yang kesemuanya berkaitan dengan berpikir logis Susanto (2013:184-185) "Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan stuktur atau keterkaitan antara konsep yang kuat". Maka dari itu Stuktur kurikulum pendidikan dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pada Permendiknas No 22 (2006: 416) Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswamulai dari sekolah dasar untuk membekali siswadengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Kemampun berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan itu diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Hal

ini dikarenakan guru yang kreatif dalam proses pembelajaran akan menjadikan siswa kreatif juga dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka matematika merupakan suatu komponen dari serangkaian mata pelajaaran yang berperan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan umum pembelajaran Matematika sesuai yang dirumuskan dalam Pada Permendiknas No 22 (2006:417) yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplisakan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; serta.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, penelitian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan umum pembelajaran Matematika, dapat disimpulkan.

Bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, dan hingga saat ini banyak siswa yang merasa bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Meskipun pemecahan masalah merupakan aspek yang penting, tetapi kebanyakan kemampuan pemecahan masalah siswa masih lemah dalam hal pemecahan masalah matematika. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan soal matematika. Seperti yang diungkapan oleh Polya dalam Budhayanti (2008:9) untuk mempermudah

memahami dan menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu masalah tersebut disusun menjadi masalah-masalah sederhana, lalu dianalisis (mencari semua kemungkinan langkah-langkah yang akan di tempuh), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kebenaran setiap langkah yang dilakukan).

Kemampuan pemecahan masalah bukan merupakan suatu hal yang mudah didapati oleh siswa sehingga siswa harus melatih untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka proses dan strategi pembelajaran yang diterapkan haruslah dapat membantu siswa memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menemukan solusi dan dapat menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah tersebut.

Sebagaimana situasi dan kondisi di Indonesia saat ini itu masa pandemi virus COVID-19, menyebabkan masyarakat dilarang berkumpul dalam keramaian. Menurut Siregar (2020:4) COVID-19 adalah kumpulan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Corona menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk di Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan *Lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. PSBB atau pembataasan sosial berskala besar dikenal Di Indonesia. Dengan demikian, berada dalam situasi keramain dilarang untuk mencegah penyebaran COVID-19. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dalam satu kelas dan berada dalam lingkungan keramain. Karena virus COVID-19, pemerintah mengedarkan surat edaran bahwa lembaga pendidikan harus dikosongkan dan tetap melanjutkan

proses pembelajaran tetapi dengan cara menerapkan pembelajaran daring. Menurut Yaya Suryana (2020:3) Pembelajaran daring atau *online* adalah salah satu model pembelajaran yang berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka.

Materi Bangun ruang adalah salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas V. Materi ini termasuk materi dimana siswa mengalami kewalaha dalam mempelajarinya, khususnya ketika menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan Bangun Ruang. Berdasarkan hal tersebut Pembelajaran matematika yang masih rendah karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu tanggapan dari sebagian besar siswa membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang harus dihindari. Banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran Matematika dan menyebabkan kecemasan dan kesulitan, berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamento (2010:185) bahwa "siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah". Hal ini disebabkan kaarena siswa hanya sekedar menghafal rumus dalam pembelajaran. Banyak rumus yang perlu dihafalkan membuat siswa malas mempelajari matematika dan tidak memahami konsep matematika.

Siswa harus memiliki kesempatan sesering mungkin untuk memformulasikan, menyentuh dan menyelesaikan masalah-masalah kompleks yang mensyaratkan sejumlah usaha yang bermakna serta harus mendorong siswa

untuk berani merefleksikan pikiran mereka. Kenyataan sekarang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah ketidaksukaan siswa pada matematika menyebabkan siswa enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Padahal dari soal-soal tersebutlah siswa dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan setiap tipe soal matematika.

Berdasarkan observasi pada bulan Januari, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, Siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dalam mengerjakan soal tidak menggunakan langkah langkah penyelesaian, ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Terutama bila guru memberikan soal yang sulit. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan dan memecahkan latihan-latihan soal.

Kemudian kesalahan yang terjadi karna kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang bentuk nyata dan gambar, kemudian dari segi ukuran bentuk bangun ruang dalam bentuk nyata dan dalam bentuk gambar. Berbagai macam jenis kesalahan sisa dalam mengerjakan soal sering terjadi karena diakibatkan oleh banyak faktor, bukan hanya dari segi kurangnya kemampuan siswa dalam menerima atau menyerap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan disebabkan karena ketelodoran saat mengerjakan latihan-latihan soal. Akibatnya siswa tidak terlatih dalam memecahkan latihan latihan soal yang diberikan guru ataupun kehidupan sehari-hari. Menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga hasil belajar kurang maksimal. Malas, siswa kerap kali malas dan enggan dalam mengikuti

pelajaran. Siswa baru ingin mengerjakan latihan-latihan soal bila guru, menginginkan tugas dikumpulkan dan diadakan ulangan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukann penelitian deskriptif kualitatif dengan "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi*"* (di Kelas V SDN Cimahi 1 Klari Desa Cimahi Kec Klari Kab Karawang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengindentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terhambatnya kemampuan pemecahan masalah pada materi Bangun Ruang di SDN Cimahi 1 Klari Selama masa Pandemi.
2. Banyak siswa yang merasakan bahwa pelajaran matematika sangat sulit, sehingga mata pelajaran tersebut menjadi sulit.
3. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dan menyebabkan proses pembelajaran tidak tercapai tujuan yang diharapkan.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerima atau menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Keteledoran siswa ketika mengerjakan soal Matematika.
6. Hasil belajar matematika masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan langsung berpusat pada pokok permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Di Kelas V SDN Cimahi

1 Klari Di Masa Pandemi", sehingga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik ke depan nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat disampaikan rumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SDN Cimahi 1 Klari.
   b. Mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SDN Cimahi 1 Klari.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

Dapat memperoses pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan, sebagai bahan motivasi agar siswa dapat melalui proses pembelajaran dengan baik dan tetap meningkatkan prestasi, Dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

b. Bagi Guru

Untuk menambah informasi guru mengenai pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran mattematika khususnya materi bangun ruang.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah sumbang pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswanya. Serta menambah sumber keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran matematika untu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti yaitu meningkatkan daya pikir dan ketrampilan dalam pentingnya penguasaan pemecahan masalah matematika.

UBP
KARAWANG